

**PEMBUATAN BUKU CERITA BERGAMBAR TENTANG PERPUSTAKAAN  
UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR GUNA MENINGKATKAN MINAT  
KUNJUNG ANAK DI PERPUSTAKAAN DINAS KEARSIPAN DAN  
PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**AZZAHRA ZULTI  
NIM 2021/21026017**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

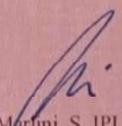
PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

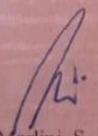
Judul : Pembuatan Buku Cerita Bergambar Tentang  
Perpustakaan Untuk Anak Sekolah Dasar Guna  
Meningkatkan Layanan Kunjung Anak Di  
Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan  
Sumatera Barat

Nama : Azzahra Zulti  
NIM : 21026017  
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2024  
Disetujui Oleh Pembimbing,

  
Dr. Marlina, S. IPI, MLIS  
NIP. 198102102009122005

Kepala Departemen,

  
Dr. Marlina, S. IPI, MLIS  
NIP. 198102102009122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama :Azzahra Zulti  
NIM: 2021/21026017

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

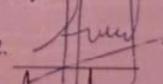
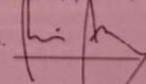
**Pembuatan Buku Cerita Bergambar Tentang Perpustakaan Untuk Anak  
Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Minat Kunjung Anak Perpustakaan  
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat**

Padang, Agustus2024

Tim Penguji

1. Ketua Dr. Marlina, S.IPL., MI.IS
2. Penguji 1 Dr. Nurizzati, M.Hum.
3. Penguji 2 Rini Asmara M. Kom.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa

1. Karya Tulis saya, dengan judul **"Pembuatan Buku Cerita Bergambar Tentang Perpustakaan Untuk Anak Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Minat Kunjungan Anak di Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat"** adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya Tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Di dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan di cantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2024  
Saya yang menyatakan



Azzahra Zulti  
NIM. 2021/21026017

## ABSTRAK

**Azzahra Zulti. 2024.** “Pembuatan Buku Cerita Bergambar Tentang Perpustakaan Untuk Anak Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Minat Kunjung Anak di Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar yang fokus pada tema perpustakaan, dengan harapan bisa meningkatkan minat anak-anak sekolah dasar untuk berkunjung ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang mencakup observasi, wawancara dengan staf perpustakaan, serta penyebaran angket kepada anak-anak yang berkunjung ke perpustakaan.

Pengembangan buku cerita ini dimulai dengan memahami kebutuhan dan minat anak-anak terhadap bahan bacaan. Proses desain mencakup alur cerita, karakter, dan ilustrasi yang menarik serta sesuai dengan selera anak-anak. Melalui uji coba, buku ini terbukti sangat efektif, dengan tingkat kelayakan 94,28%, dalam menarik minat anak untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Umpan balik dari anak-anak digunakan untuk melakukan revisi, memastikan buku ini benar-benar memenuhi harapan dan kebutuhan mereka. Buku cerita bergambar ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan minat baca, tetapi juga sebagai sarana penting dalam memperkenalkan anak-anak pada dunia literasi dan mendorong kunjungan rutin ke perpustakaan, menciptakan fondasi bagi kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul " Pembuatan Buku Cerita Bergambar Tentang Perpustakaan Untuk Anak Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Minat Kunjung Anak di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat". Makalah tugas akhir ini penulis buat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik; (2) Dr. Marlina, S.IPI,MLIS, selaku kepala departemen sekaligus dosen pembimbing makalah tugas akhir; (3) Dr. Nurizzati, M.Hum selaku dosen penguji I; (4) Rini Asmara, M.Kom selaku dosen penguji II; (5) Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum selaku Koordinator Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.

Teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai, kepada keluarga yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis, memberikan dukungan dalam bentuk moral ataupun finansial yang sangat penting bagi penulis. Serta untuk sahabat-sahabat penulis yang selalu memberi doa, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam melakukan segala proses dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penulisan.....	8
D. Manfaat Penulisan.....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Perpustakaan Umum.....	9
2. Literatur Anak .....	14
3. Anak Sekolah Dasar .....	18
4. Minat Kunjung .....	23
F. Metode Penulisan.....	25
1. Jenis Penulisan .....	25
2. Objek Kajian .....	25
3. Pengumpulan Data.....	26
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	<b>30</b>
A. Proses Pembuatan Buku Cerita Bergambar Tentang Perpustakaan .....	30
1. Pengumpulan Data.....	32
2. Tahap Desain Produk.....	34
3. Tahap Hasil Uji Coba Pemakaian .....	40
4. Tahap Revisi Desain .....	41
B. Hasil Uji Coba Produk Pembuatan Buku Cerita Bergambar Tentang Perpustakaan .....	42
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>57</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Pembuatan Buku Bergambar .....	27
Gambar 2. Observasi Pada Layanan Anak .....	33
Gambar 3. Proses Wawancara .....	34
Gambar 4. Cover Depan .....	36
Gambar 5. Pembuatan Sketsa Awal.....	37
Gambar 6. Proses Pengeditan Pemilihan Palet Warna .....	38
Gambar 7. Visualisasi Karakter .....	39
Gambar 8. Gambar Halaman Awal dan Akhir Buku .....	40

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Data Angket Hasil Uji Coba .....	43
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian .....	57
Lampiran 2. Hasil Wawancara .....	58
Lampiran 3. Angket Uji Coba .....	62
Lampiran 4. Format Pembimbing.....	73
Lampiran 5. Dokumentasi .....	74

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan anak merupakan salah satu sarana penting dalam mendukung perkembangan literasi anak. Keberadaan koleksi buku yang sesuai dengan usia dan minat anak menjadi faktor kunci dalam menarik minat baca mereka. Koleksi buku di perpustakaan anak haruslah beragam, mencakup berbagai genre seperti cerita fantasi, petualangan, pengetahuan, hingga cerita rakyat yang kaya akan nilai budaya. Menurut Hidayat (2021) perpustakaan yang memiliki koleksi buku cerita yang beragam dan menarik dapat meningkatkan minat anak untuk membaca, yang pada gilirannya mendukung perkembangan literasi mereka. Literasi pada anak, terutama pada usia dini, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan aksesibilitas bahan bacaan yang relevan. Buku cerita anak, khususnya yang bergambar, memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan literasi. Buku-buku ini tidak hanya membantu anak memahami teks, tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. literasi anak berkembang lebih baik ketika mereka terpapar pada buku-buku yang menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka.

Namun, dalam kenyataannya, banyak perpustakaan anak di Indonesia yang masih memiliki koleksi terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan anggaran dan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan literasi anak. Koleksi yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya minat anak untuk mengunjungi

perpustakaan, yang pada akhirnya menghambat perkembangan literasi mereka. Menurut Yuniarti (2023) perpustakaan yang tidak memperbarui koleksi bukunya secara berkala akan kehilangan daya tarik di mata anak-anak, yang lebih tertarik pada bacaan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, penting bagi perpustakaan anak untuk terus memperbarui dan memperkaya koleksi buku ceritanya agar dapat mendukung perkembangan literasi anak secara optimal. Peran aktif dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola perpustakaan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

Tingkat literasi di Indonesia pada tahun 2024 masih menjadi masalah yang kompleks dan menantang. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022), nilai budaya literasi Indonesia pada tahun 2022 adalah 57,4 poin. Ini menunjukkan peningkatan sekitar 5,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 54,29 poin. Namun, meskipun terdapat peningkatan, angka ini masih belum cukup untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten dalam persaingan global (Kemendikbudristek, 2022).

Literasi adalah proses sosial yang melibatkan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan melihat untuk memahami dan membangun pengetahuan dalam berbagai konteks, literasi melibatkan interaksi dengan teks dan konteks secara kritis (Elizabeth Moje, 2019). Dalam upaya untuk meningkatkan tingkat literasi, pemerintah Indonesia telah menetapkan target ambisius, yaitu mencapai nilai budaya literasi sebesar 71,04 persen pada tahun 2024. Untuk mewujudkan hal ini, berbagai inisiatif telah diluncurkan. Program Transformasi Perpustakaan

Berbasis Inklusi Sosial, pengiriman buku ke wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), dan literasi digital yang diinisiasikan oleh BAKTI Kominfo adalah beberapa contoh upaya yang dilakukan. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan teknologi informasi, terutama di daerah-daerah terpencil.

Namun, meskipun terdapat kemajuan, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Diperlukan upaya yang lebih besar dan sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Koordinasi yang baik antar kementerian dan lembaga juga menjadi kunci penting untuk memastikan bahwa anggaran dan program literasi nasional dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, tantangan dalam meningkatkan literasi di Indonesia dapat diatasi, dan tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dapat tercapai.

Indonesia menjadi peringkat 62 dari 70 negara yang terdata dengan tingkat literasi terendah, ini disebutkan oleh staf ahli menteri dalam negeri menurut hasil survey yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* (Kemendagri, 2021). Banyak hasil data dari penelitian yang dilakukan menyebutkan Indonesia masih memiliki hasil peringkat jauh dari capaian yang dimiliki, bahkan Indonesia masih tertinggal jauh dari Negara-negara ASEAN lainnya dalam tingkat literasi.

Pada tahun 2023 terdata bahwa Indonesia telah mengalami penurunan angka tingkat buta huruf pada penduduk usia 10 tahun keatas mencapai 3.18%. Banyak upaya-upaya untuk meningkatkan kegiatan literasi di Indonesia, seperti festival

literasi dan program pendidikan inklusif yang digelar oleh organisasi seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Indonesia. Kegiatan tersebut telah diakui oleh UNESCO di mana Indonesia mendapatkan penghargaan King Sejong Literacy Prize pada tahun 2018 dan UNESCO Confucius Prize for Literacy pada tahun 2019, yang menyoroti efektivitas program literasi yang dijalankan di berbagai daerah di Indonesia (The United Nations Indonesia, 2024). Banyak data yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peningkatan dalam kegiatan literasi, akan tetapi peringkat yang diperoleh tetaplah tidak mendorong Indonesia menjadi Negara dengan literasi yang tinggi. Tidak hanya kegiatan literasi yang masih dikatakan belum memasuki peringkat yang diinginkan, persentase pada tingkat gemar membaca pun masih dikatakan tergolong rendah. Pada tahun 2023 minat membaca anak Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam kegiatan gemar membaca, data dari UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, hanya sekitar 0,001% dari populasi yang benar-benar suka membaca.

Banyak faktor yang sebenarnya mempengaruhi minimnya tingkat literasi maupun minat baca. Perlu pemerataan yang sama untuk meningkatkan gemar membaca agar mencapai literasi yang baik. Terdapat beberapa provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat gemar baca yang tinggi, salah satunya Sumatera Barat. Ini terbukti sepanjang tahun 2023 lalu kegiatan gemar membaca warga Sumatera Barat. Kota Padang khususnya yang mencatatkan nilai tertinggi dalam tingkat gemar baca. Kepala dinas perpustakaan dan kearsipan kota Padang menyebutkan berdasarkan data yang diterbitkan perpusnas RI, Tingkat Gemar

Membaca (TGM) kota Padang berada di peringkat kedelapan se-Indonesia, dan peringkat ini naik dibanding tahun sebelumnya. Saat ini nilai TGM kota Padang di level nasional yakni 72,34. Tingkatan ini bahkan lebih tinggi dari kota Jambi dan Jakarta Pusat. Kota Padang saat ini mampu melampaui nilai TGM rata-rata nasional yang hanya 66,77. Hal tersebut ikut terdongkraknya TGM provinsi Sumatera Barat yang kini berada di level delapan tingkat nasional.

Dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi dimaknai sebagai “ kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam upaya penanganan tersebut maka kegiatan literasi dapat dimulai dari gemar membaca. Gemar membaca adalah aspek yang menentukan dalam mendukung literasi karena kebiasaan ini mampu memperkuat kemampuan membaca dan pemahaman seseorang. Kemampuan literasi dapat dimulai sejak usia dini, terutama di bangku Sekolah Dasar, yang merupakan fondasi utama untuk pembelajaran lanjutan dan pengembangan esensial. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, analisis, dan penalaran kritis yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Banyak media yang dapat membantu anak untuk meningkatkan kegiatan literasi serta membantu dalam peningkatan minat kunjungan ke Perpustakaan salah satunya yaitu buku cerita bergambar. Buku bergambar, yang memuat cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi, merupakan media yang efektif dalam menarik perhatian anak dan memfasilitasi proses pembelajaran. Media gambar yang menarik akan diingat lebih lama oleh anak

karena bentuknya yang konkret dan tidak bersifat abstrak. Buku bergambar menyampaikan pesan melalui ilustrasi dan tulisan, yang membuatnya lebih mudah dipahami oleh anak-anak (Ayuda Nia, 2023).

Buku cerita anak bergambar memiliki banyak manfaat, selain membantu anak dalam membaca dan memahami karakter, buku cerita anak juga dapat meningkatkan minat kunjung anak-anak ke perpustakaan. Banyak anak usia dini mengunjungi perpustakaan untuk bermain dan melihat berbagai macam buku bergambar yang menarik. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sebuah keinginan. Minat berkunjung adalah sesuatu yang memberikan daya tarik bagi seseorang untuk mengunjungi suatu tempat untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Oleh karena itu, buku cerita anak dapat berperan penting dalam awal pembentukan literasi anak serta meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan, karena koleksi buku bergambar yang menarik dan edukatif dapat menjadi daya tarik utama bagi anak-anak untuk mengembangkan pola berpikir anak dan menjadikan kegiatan yang ingin dilakukan setiap berkunjung ke sebuah perpustakaan.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat merupakan sebuah instansi yang bertanggung jawab untuk pengelolaan arsip dan perpustakaan di Sumatera Barat, adapun tugas dari pengelolaan perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan itu yaitu, Mengembangkan dan mengelola koleksi buku dan bahan bacaan lainnya untuk mendukung pendidikan dan pembelajaran masyarakat. Menyediakan layanan perpustakaan yang inklusif dan mudah diakses

oleh semua lapisan masyarakat, termasuk perpustakaan keliling untuk daerah terpencil. Menyelenggarakan berbagai program literasi dan kegiatan promosi membaca untuk meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja.

Pada perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat, para pengunjung layanan anak termasuk yang paling besar jumlahnya di setiap tahunnya, para anak-anak Sekolah Dasar yang paling banyak mengunjungi layanan anak, biasanya anak-anak tertarik untuk membaca buku cerita bergambar namun koleksi buku cerita bergambar yang sesuai dengan tahapan anak Sekolah Dasar belum mencukupi, serta buku yang telah sesuai dengan tahapan baca banyak yang menggunakan bahasa Inggris dimana anak-anak tersebut jadi hanya melihat gambar dari buku tersebut tidak mampu meliterasikan isi dari buku yang telah dilihat.

Setelah penulis melakukan observasi pada Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat, terdapat beberapa permasalahan yang melatar belakangi dalam pengambilan judul tugas akhir tentang Pembuatan Buku Cerita Untuk Anak Sekolah Dasar Tentang Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Kunjung Anak di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Sumatera Barat.

*Pertama*, pengunjung pada layanan anak banyak di kalangan siswa sekolah dasar, akan tetapi penyediaan koleksi oleh perpustakaan masih tidak memadai, karena para siswa sekolah dasar banyak menyukai buku yang memiliki jenis cerita yang unik tetapi mudah dipahami saat membacanya, kondisi ini menjadikan

anak-anak berkunjung ke layanan anak hanya melihat buku yang memiliki gambar dan warna yang menarik dimata.

*Kedua*, ada beberapa buku yang memang paling banyak diminati oleh anak sekolah dasar, dengan gambar yang menarik dan cerita yang unik serta mudah dipahami, akan tetapi penulisan cerita menggunakan bahasa inggris, hanya beberapa pengunjung anak saja yang mungkin memahami cerita dalam bahasa tersebut, akan tetapi pengunjung anak lainnya ada yang tidak memahami isi cerita yang disampaikan, sehingga kegiatan literasi bagi anak masih tidak dapat terlaksanakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penulisan makalah ini adalah (1) bagaimana proses Pembuatan Buku Cerita Anak Bergambar Tentang Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Kunjung Anak di Perpustakaan Daerah Sumatera Barat? (2) bagaimana hasil uji coba Buku Cerita Anak Bergambar Tentang Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Kunjung Anak di Perpustakaan Daerah Sumatera Barat?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian makalah ini adalah (1) mendeskripsikan proses Pembuatan Buku Cerita Anak Bergambar Tentang Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Kunjung Anak di Perpustakaan Daerah Sumatera Barat. (2) mendeskripsikan hasil uji coba Buku Cerita Anak

Bergambar Tentang Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Kunjung Anak di Perpustakaan Daerah Sumatera Barat.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan makalah ini adalah (1) Bagi anak diharapkan anak-anak dapat menerapkan kegiatan literasi, tidak hanya sekedar membaca, dan meningkatkan minat berkunjung ke perpustakaan saat membaca buku cerita bergambar. (2) Bagi penulis dapat memberikan informasi serta pengetahuan baru dan memperoleh pengalaman dalam memenuhi karakteristik serta kebutuhan anak dalam pemilihan buku bacaan yang tepat. (3) Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan kegiatan untuk Pembuatan Buku Cerita Anak Bergambar.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Perpustakaan Umum**

###### **a. Pengertian Perpustakaan Umum**

Suharyoto (2014: 30), Menyatakan bahwa Perpustakaan Umum yaitu Perpustakaan yang dapat dipakai bagi orang banyak tanpa memiliki batasan khusus, asalkan sudah menjadi anggota. Koleksi buku yang tersedia biasanya juga beraneka ragam guna memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya. Sedangkan Menurut SNI Nomor 7495 Tahun 2000 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan umum adalah yang kegiatan perpustakaannya diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten atau kota yang tugas pokoknya menyelenggarakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten atau kota dan untuk menyediakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum tanpa memandang

usia, ras, agama atau status sosial ekonomi dan gender. Perpustakaan dalam bahasa Inggris *library* berasal dari bahasa latin *liber* yang artinya buku, diartikan sebagai kumpulan sumber informasi yang ditata sedemikian rupa sehingga dapat diakses oleh orang-orang tertentu untuk dibaca atau dipinjam. Perpustakaan jenis ini merupakan sebuah perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur, dan menyajikan bahan pustakanya untuk kepentingan masyarakat umum.

Perpustakaan umum diharapkan mampu menyediakan berbagai sumber informasi yang murah dan tepat mengenai topik-topik yang sedang hangat di masyarakat serta topik-topik yang bermanfaat bagi mereka. Di samping itu, Perpustakaan Umum juga berfungsi sebagai agen kultural berarti Perpustakaan Umum merupakan pusat utama kehidupan budaya masyarakat dan menumbuhkan apresiasi budayanya.

Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, tanpa memiliki batasan khusus, tanpa memandang ras, agama, status sosial, ekonomi dan gender, karena Perpustakaan umum memang disediakan khusus oleh pemerintah kabupaten dan kota dan dapat diakses asalkan sudah menjadi anggota.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Umum**

Pendapat dari Dinna Eka (2020: 21) tentang Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Umum adalah Sebagai salah satu sarana atau media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan suatu daerah. Namun secara operasional Tujuan

perpustakaan umum adalah: (1) Memupuk rasa cinta, kesadaran, dan kebiasaan membaca. (2) Membimbing dan mengarahkan teknik memahami isi bacaan. (3) Memperluas pengetahuan. (4) Membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir para pemustaka dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu. (5) Membimbing para pemustaka agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik. (6) Memberikan dasar-dasar ke arah studi mandiri. (7) Memberikan kesempatan kepada para pemustaka untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif dan efisien, terutama dalam menggunakan bahan-bahan referensi.

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil dari tujuan perpustakaan diatas yaitu, dengan adanya Perpustakaan diharapkan dapat bertujuan sebagai media atau wadah bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan kegiatan pendidikan, dapat memperluas pengetahuan masyarakat umum serta memberikan pengetahuan baru bagi para pemustaka tentang penggunaan perpustakaan secara efisien dan baik terutama dalam pencarian sebuah referensi.

Kemudian ada fungsi dari Perpustakaan, menurut Undang-undang republik Indonesia Pasal 3 Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang berisikan Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Sedangkan menurut Hartono (2016) Perpustakaan umum berfungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan bahan bacaan guna meningkatkan pengetahuan, sumber belajar, dan sebagai sarana rekreasi sehat (intelektual).

Jadi, kesimpulan dari tujuan dan fungsi Perpustakaan umum yaitu, Banyaknya manfaat yang dimiliki oleh perpustakaan, tidak hanya sebagai tempat untuk membaca dan mencari sebuah informasi bagi para pemustaka, tetapi perpustakaan juga memiliki manfaat lain yang dapat dinikmati oleh para pengunjung terutama pengunjung anak, karena perpustakaan juga dapat menjadi sarana rekreasi yang sehat (intelektual).

### **c. Layanan di Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum memainkan peran penting dalam menyediakan akses informasi, pendidikan, dan rekreasi bagi masyarakat. Menurut Yuliana (2021: 55) layanan perpustakaan merupakan kegiatan teknis yang dilakukan pustakawan. Sedangkan menurut pendapat Wahyuntini & Endarti (2021: 5) Layanan perpustakaan merupakan layanan yang mempertemukan langsung antara pustakawan dengan pemustakanya. Menurut Rahayu (2015), esensi layanan perpustakaan adalah menyediakan layanan informasi kepada pemustaka yang mencakup: (1) ketersediaan bahan pustaka yang diperlukan oleh pemustaka; (2) penyediaan alat pencarian informasi yang memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi, baik yang tersedia di perpustakaan maupun di luar perpustakaan. Tujuan dari layanan perpustakaan selain memastikan bahan pustaka dapat dimanfaatkan secara optimal adalah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Fungsi layanan perpustakaan adalah menjadi perantara antara bahan pustaka dan pemustaka yang membutuhkannya. Fungsi-fungsi layanan perpustakaan meliputi fungsi informasi dan penelitian, fungsi rekreasi, fungsi

kebudayaan, fungsi pendidikan, fungsi deposit, dan fungsi pelestarian bahan pustaka.

Tentunya layanan yang tersedia di perpustakaan selalu memiliki layanan khusus untuk setiap penggunanya, seperti layanan disabilitas untuk mempermudah pengaksesan bagi pengunjung perpustakaan yang memiliki disabilitas, kemudian ada juga layanan anak yang biasanya khusus di desain sesuai dengan usia rata-rata pengunjung di layanan anak. Kurniawati (2024: 10) menyatakan bahwa layanan anak adalah layanan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan literasi dan edukasi anak-anak. Layanan ini mencakup kegiatan seperti mendongeng, pembacaan buku, dan permainan edukatif yang dirancang untuk menarik minat anak-anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dengan literasi. Sedangkan Sutrisno (2023: 78) mendefinisikan layanan anak sebagai program yang diciptakan untuk memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan mendidik bagi anak-anak. Layanan ini meliputi berbagai kegiatan interaktif yang mendukung pengembangan keterampilan membaca dan pengetahuan anak.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, layanan perpustakaan secara umum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan rekreasi berbagai kelompok pengguna, banyak layanan yang sangat berguna bagi pengguna khusus, terlebih lagi pada bagian layanan anak. dengan perhatian khusus pada layanan untuk anak-anak yang dirancang untuk mendukung perkembangan literasi dan edukasi mereka.

## **2. Literatur Anak**

### **a. Pengertian Literatur**

Menurut Syamsul Bahri (2021: 45) Literatur anak merupakan kategori khusus dalam memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan anak-anak. Literatur anak mencakup segala bentuk karya tulis yang ditujukan untuk pembaca anak-anak dengan tujuan menghibur, mengajar, dan memperkaya imajinasi mereka. Ini mencakup cerita fiksi dan non-fiksi yang disajikan dengan cara menarik dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Menurut Sri Rahayu (2022: 32) literature anak juga merupakan medium yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa, moral dan sosial anak-anak. Pembuatan literatur harus memperhatikan bahasa yang mudah dipahami, ilustrasi yang menarik, serta pesan moral yang jelas.

Triana (2023: 55) menyatakan bahwa literatur anak adalah saran penting dalam pendidikan karakter dan pengembangan kognitif anak. Literatur anak mampu merangsang daya pikir kritis, kreativitas, serta memberikan pengalaman baru kepada anak. Budiarti dan Santoso (2023) menekankan bahwa buku cerita anak yang memadukan teks dan ilustrasi membantu anak memahami cerita dan pesan yang ingin disampaikan. Menurut Fitria (2022: 38) bahwa buku cerita bergambar sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak. Kombinasi teks dan ilustrasi membuat cerita lebih mudah dipahami dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Buku cerita bergambar selain meningkatkan minat membaca juga menambah minat anak untuk berimajinasi tinggi dan kemudian anak akan mudah mengekspresikan hal yang dibaca dan dilihat menjadi

suatu karya yang lain seperti cerita baru, atau anak-anak dapat menyampaikan kembali dalam sebuah bentuk gambaran yang dibuat, kegiatan tersebut akhirnya dapat membantu anak dalam peningkatan kegiatan literasi yang baik.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat sudah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan minat baca anak-anak. Program literasi yang melibatkan buku cerita anak dapat meningkatkan frekuensi kunjungan ke Perpustakaan, karena anak-anak tertarik untuk menemukan dan membaca lebih banyak buku cerita yang menarik (Nasution, 2023: 101). Dari hal tersebut diharapkan perpustakaan dapat menjadi pusat kegiatan literasi yang menyenangkan dan mendidik untuk anak-anak.

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa literatur anak merupakan alat penting dalam pendidikan dan pengembangan karakter anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa buku cerita anak yang menarik dan edukatif dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi anak-anak. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk perpustakaan dan keluarga, sangat diperlukan untuk memastikan akses anak-anak terhadap bahan bacaan berkualitas.

#### **b. Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Literatur Anak**

Buku cerita bergambar memiliki peran yang penting dalam literatur anak, buku cerita bergambar menyajikan gabungan antara teks dan ilustrasi yang tidak hanya menarik tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak. Ayu Triana (2023: 72) menyebutkan bahwa, buku cerita bergambar menyajikan cerita melalui dua saluran komunikasi, visual dan verbal, yang memperkaya pengalaman membaca anak-anak. Sedangkan menurut Anas (2022:

137), buku cerita bergambar membantu dalam mengembangkan keterampilan membaca anak-anak, meningkatkan kosakata mereka, dan memperkuat kemampuan pemahaman. Buku bergambar juga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak.

Menurut Yulianto (2021: 78) melalui pengenalan berbagai karakter dan situasi yang beragam, anak-anak belajar mengenali dan memahami emosi serta perilaku yang berbeda, yang membantu mereka dalam membangun empati dan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut yang menjadikan buku cerita bergambar berperan dalam pengembangan keterampilan kognitif serta emosional anak-anak. Selain itu buku cerita bergambar anak merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan minat kunjung anak ke perpustakaan karena penyediaan buku cerita bergambar yang banyak digemari oleh anak-anak. Menurut Nasution (2023: 102) menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca anak-anak karena kombinasi teks dan ilustrasi membuat cerita lebih hidup dan menarik.

Meskipun buku cerita bergambar memiliki banyak manfaat, tetapi perkembangannya di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan. Menurut Rahayu dan Kurniawan (2022: 89) mengidentifikasi kurangnya akses ke bahan bacaan berkualitas di beberapa daerah sebagai salah satu tantangan utama. kurangnya literatur anak yang sesuai dengan budaya dan konteks lokal seringkali membuat anak-anak kurang tertarik untuk membaca.

Dari beberapa uraian diatas, kesimpulan yang dapat penulis berikan yaitu, Buku cerita bergambar memiliki peran yang sangat signifikan dalam dunia

literatur anak. Dengan kombinasi teks dan ilustrasi, buku ini tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan emosional anak-anak. Dukungan dari perpustakaan dan lingkungan keluarga sangat penting untuk memastikan anak-anak memiliki akses ke buku cerita bergambar yang berkualitas, sehingga mereka dapat menikmati manfaat penuh dari literatur ini.

### **c. Langkah-langkah Pembuatan Buku cerita anak**

Dalam pembuatan buku anak ada beberapa yang harus dilakukan terlebih dahulu, menurut pendapat Maharani (2020) tahapan pembuatan buku cerita anak sebagai berikut (1) pengembangan ide, Mengidentifikasi tema dan konsep cerita yang sesuai untuk audiens anak-anak, (2) penulisan naskah, tahap ini dimulai dengan penulisan dan penyusunan cerita dengan bahasa yang sesuai dan menyertakan elemen edukatif atau moral, (3) revisi dan penyuntingan, tahap ini dilakukan dengan mengedit teks untuk memastikan kesesuaian dengan audiens dan memperbaiki kesalahan. Kemudian adapun langkah-langkah menurut pendapat Susi Susanti (2018) terdapat tiga tahapan yaitu, (1) pembuatan naskah, menulis cerita yang menarik dan sesuai untuk anak-anak, (2) desain ilustrasi, tahapan ini dengan mengembangkan desain ilustrasi yang mendukung dan memperkaya teks cerita, (3) penyuntingan akhir, tahap akhir ini dilakukan dengan menyunting teks dan ilustrasi sebelum pencetakan untuk memastikan kualitas konsistensi. Sedangkan terakhir terdapat pendapat Sugiyono (2012), yang menyatakan tahapan pembuatan buku cerita anak, yaitu (1) tahap potensi dan masalah, (2) tahap pengumpulan data, (3) tahap desain produk, (4) tahap validasi

desain, (5) tahap revisi desain, (6) tahap uji coba produk, (7) tahap revisi produk, (8) tahap uji coba pemakaian, (9) tahap revisi produk dan (10) tahap produksi massal.

Dari uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, setiap langkah-langkah pembuatan suatu produk selalu memiliki tahapan utama dalam pembuatannya, seperti pengembangan ide, pembuatan naskah kemudian tahapan revisi, yang berguna untuk menjadikan suatu produk nantinya dapat digunakan sesuai dengan yang diinginkan.

### **3. Anak Sekolah Dasar**

Pada usia sekolah dasar, perkembangan kognitif anak juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Sutanto (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis konteks, yang menghubungkan materi ajar dengan situasi nyata yang relevan bagi anak, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kognitif mereka. Berikut beberapa poin utama yang mendukung perkembangan anak.

#### **a. Pengembangan Sosial Dan Emosional**

Pengembangan sosial dan emosional anak menjadi fokus penting dalam pendidikan, karena kemampuan ini mempengaruhi bagaimana anak-anak berinteraksi dengan lingkungan dan mengelola emosi mereka. Menurut Suyanto (2021) anak-anak yang mampu mengelola emosi dengan baik cenderung lebih berhasil dalam berinteraksi sosial dan menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Pembelajaran sosial dan emosional membantu anak-anak memahami perasaan mereka sendiri, serta mengembangkan kemampuan untuk berempati

terhadap orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial mereka.

Keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan konflik dapat diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan interaksi dengan teman sebaya (Nurhadi, 2022: 157). Sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sosial dan emosional ini melalui aktivitas kelompok, permainan peran, dan diskusi kelas. Dukungan dari guru dan teman-teman sangat penting dalam membangun kepercayaan diri anak dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif.

Selain itu, peran keluarga, khususnya orang tua, sangat penting dalam pengembangan sosial dan emosional anak. Penelitian keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, terutama dalam mendukung perkembangan emosional mereka di rumah, dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Ketika orang tua secara aktif mengajarkan dan memberikan contoh cara mengelola emosi, anak-anak cenderung mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik dan menunjukkan perilaku yang lebih positif di sekolah.

Pengertian menurut para ahli mengenai pengembangan sosial dan emosional anak penulis dapat menyimpulkan bahwa, pengembangan sosial dan emosional anak merupakan elemen penting dalam pendidikan yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan mengelola emosi. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik cenderung lebih sukses dalam bergaul dan berprestasi secara akademis.

Peran sekolah dan keluarga, terutama keterlibatan aktif orang tua, sangat penting dalam proses ini. Dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung serta dukungan emosional yang konsisten dari orang tua, anak-anak dapat membangun keterampilan sosial yang kuat dan memiliki dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan.

#### **b. Pengembangan Kreativitas dan Eksplorasi**

Kreativitas dan eksplorasi merupakan komponen kunci dalam perkembangan anak sekolah dasar yang memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan problem-solving. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan di mana imajinasi mereka berkembang pesat, dan mereka cenderung menunjukkan minat yang kuat untuk mencoba hal-hal baru serta mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Menurut Yulianti (2023: 45) melalui kegiatan seni, kerajinan tangan, dan proyek-proyek kreatif, anak-anak dapat mengekspresikan diri, mengembangkan keterampilan motorik halus, serta memperluas pemahaman mereka terhadap dunia. Lebih jauh, eksplorasi yang didorong oleh rasa ingin tahu, seperti melalui eksperimen sains sederhana atau aktivitas luar ruangan, memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif dan mandiri, yang berkontribusi pada kemampuan berpikir fleksibel dan inovatif. Handayani (2022: 123) menunjukkan bahwa anak-anak yang sering terlibat dalam aktivitas kreatif dan eksploratif menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih fleksibel dan memiliki potensi inovasi yang lebih tinggi. Dengan menyediakan ruang yang memadai untuk kreativitas dan eksplorasi, sekolah dapat membantu

anak-anak mengoptimalkan potensi mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kreativitas dan eksplorasi adalah aspek penting dalam perkembangan anak sekolah dasar yang membantu mereka membangun kemampuan berpikir kritis dan *problem-solving*. Melalui aktivitas seni, kerajinan, dan eksplorasi lingkungan, anak-anak dapat mengekspresikan diri, mengembangkan keterampilan motorik, dan memperluas wawasan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kreatif cenderung lebih inovatif dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, memberikan ruang bagi kreativitas dan eksplorasi di sekolah dapat membantu anak mengembangkan potensi mereka secara optimal dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### **c. Pengembangan Kognitif dan Literasi**

Pengembangan kognitif pada anak sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan berpikir, memahami, dan mengolah informasi. Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan di mana mereka mulai menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Menurut Wibowo (2023) perkembangan kognitif yang baik memungkinkan anak untuk berpikir lebih logis dan analitis, serta membantu mereka dalam memecahkan masalah sehari-hari. Pembelajaran berbasis aktivitas, seperti permainan edukatif dan proyek-proyek sederhana, dapat merangsang kemampuan kognitif anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Seiring dengan pengembangan kognitif, literasi juga memegang peranan penting dalam pendidikan anak sekolah dasar. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman terhadap teks dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks ini, literatur anak memainkan peran vital dalam membangun keterampilan literasi. Menurut Astuti (2022) buku cerita yang menarik dan sesuai usia dapat meningkatkan minat baca anak dan memperkaya kosakata mereka. Literatur anak yang kaya akan gambar dan cerita-cerita yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak, membantu mereka mengembangkan kemampuan memahami teks secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pengembangan literasi melalui literatur anak tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif secara keseluruhan.

Pada pembahasan ini disimpulkan bahwa pengembangan kognitif dan literasi pada anak sekolah dasar adalah komponen penting yang saling terkait dalam membentuk kemampuan berpikir, memahami, dan memproses informasi. Dengan melibatkan anak-anak dalam pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, mereka dapat mengembangkan keterampilan kognitif dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, literatur anak memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia. Oleh karena itu, literatur anak tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif anak secara menyeluruh.

#### **4. Minat Kunjung**

##### **a. Pengertian Minat Kunjung**

Minat berkunjung adalah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan rasa gembira atau rasa bahagia seseorang terhadap sesuatu. Rasa senang dan gembira tersebut yang menjadikan seseorang secara senang untuk terus-menerus melakukan kunjungan kepada suatu tempat yang akan dituju. Contohnya, seseorang memiliki minat kunjung yang tinggi untuk datang ke sebuah perpustakaan karena memiliki tujuan untuk membaca koleksi buku yang ada di perpustakaan tersebut, sehingga seseorang tersebut akan memiliki minat dalam berkunjung kembali.

Sesuai dari penjelasan tersebut, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat yang berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, dan Kunjung yang berarti pergi, atau datang menjumpai dan bertandang, yang apabila digabung berarti suatu keinginan untuk mendatangi. Sedangkan menurut Ilmi (2021), Minat merupakan sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu keinginan. Sedangkan berkunjung merupakan kegiatan untuk menengok atau kunjungan. Maka dapat disimpulkan bahwa minat berkunjung merupakan suatu kegiatan yang memberikan daya tarik kepada seseorang untuk melakukan kunjungan terhadap suatu tempat untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Dalam hal ini pustakawan memiliki tanggung jawab untuk kegiatan di perpustakaan agar pengguna merasa puas dan betah selalu berkunjung ke perpustakaan. Suatu minat kunjung akan terlihat jelas apabila objek yang akan

dituju sesuai pada sasaran khusus dan secara terus-menerus memiliki rasa keinginan akan sesuatu serta kebutuhan dari hal tersebut.

Dari beberapa definisi yang dirujuk, maka terdapat sebuah kesimpulan yaitu, minat kunjung pada dasarnya adalah sebuah keinginan dan daya tarik untuk pergi atau mendatangi ke suatu tempat, yang secara terus-menerus dilakukan dan dikerjakan, karena memiliki rasa butuh dan sebuah minat terhadap hal tersebut.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung**

Lingkungan dan fasilitas perpustakaan memainkan peran penting dalam menarik minat anak-anak untuk mengunjungi perpustakaan. Menurut Widyastuti (2021: 45) tata letak perpustakaan yang ramah dan fasilitas yang menarik seperti area membaca yang nyaman dan zona bermain. Selain itu koleksi juga sangat penting dalam menarik minat kunjung, menurut Nasution (2022: 89) bahwa perpustakaan yang memiliki koleksi buku bergambar, buku cerita interaktif, dan buku-buku yang sesuai dengan minat anak-anak dapat meningkatkan frekuensi kunjungan mereka. Perpustakaan juga dapat membuat sebuah program yang menarik agar para pengunjung yang datang semakin tertarik dengan program tersebut, banyak program yang dapat dilakukan seperti cerita bersama, lomba membaca, dan workshop kreatif, dapat menarik minat anak-anak untuk mengunjungi perpustakaan. menurut Fitria (2020: 123) menyatakan bahwa, kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dan partisipasi aktif anak-anak terbukti efektif dalam meningkatkan minat kunjung mereka. Peran orang tua serta guru termasuk sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat kunjung anak ke perpustakaan, dengan ajakan untuk mengunjungi perpustakaan serta melakukan

pembelajaran luar sekolah seperti berkunjung ke sebuah tempat-tempat bersejarah, tempat dengan nilai edukasi seperti perpustakaan dan tempat lainnya.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung anak ke perpustakaan meliputi lingkungan perpustakaan, koleksi buku yang menarik, program dan kegiatan perpustakaan, peran guru dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dan media digital. Upaya perpustakaan dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak, menyelenggarakan program yang menarik, dapat meningkatkan minat kunjung anak-anak dan mengembangkan budaya literasi sejak dini.

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Jenis Penulisan**

Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan wawancara. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menciptakan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan produk buku cerita berbasis digital yang layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak.

### **2. Objek Kajian**

Lokasi objek penelitian adalah di Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dan Objek kajian dalam pembuatan makalah tugas akhir yaitu jenis bacaan anak yang sesuai untuk anak Sekolah Dasar. Berdasarkan dari objek kajian tersebut, penulis bermaksud membuat

produk buku cerita bergambar tentang perpustakaan untuk anak Sekolah Dasar guna meningkatkan minat kunjung di Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat dalam bentuk buku.

### **3. Pengumpulan Data**

Dalam penulisan makalah ini, pengumpulan data yang digunakan memiliki beberapa teknik sebagai berikut.

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan tahap pertama dalam melakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, yang berguna untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung. Penulis melihat dan mengamati objek kajian atau kasus yang dibahas dengan melakukan kunjungan langsung ke Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh penulis.

#### **b. Wawancara**

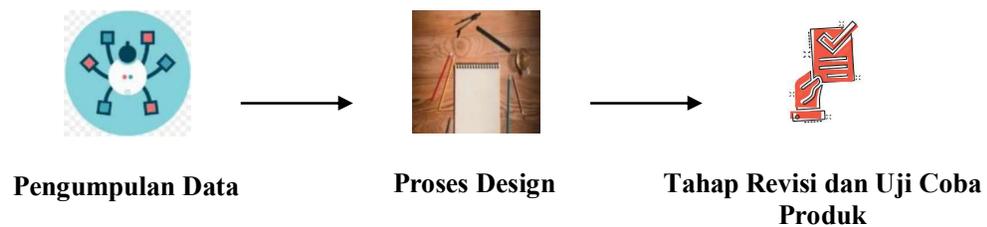
Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh setelah melakukan observasi pertama. Kegiatan ini berguna untuk memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Wawancara dilakukan dengan pegawai yang menjaga dan mengawasi bagian layanan anak karena fokus dari penelitian makalah ini bertujuan untuk siswa sekolah dasar.

#### **c. Tahapan Pembuatan Produk**

Untuk memperoleh data yang tepat dan terperinci sesuai dengan materi dan topik masalah yang dibahas, tahapan pembuatan produk yang digunakan dalam

penulisan makalah ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Manfaat dari penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan data langsung dari objek atau lokasi kajian. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah wawancara dengan pertanyaan yang telah terstruktur. Sebagai sarana dokumentasi, penulis menggunakan telepon genggam untuk mengambil gambar yang diperlukan serta merekam kegiatan wawancara dengan narasumber.

Tahapan dalam pembuatan buku bergambar berbasis digital sebagai berikut:



**Gambar 1. Tahapan Pembuatan Buku Bergambar**

Langkah-langkah tahapan pembuatan buku cerita anak ini menggunakan teori dari Sugiyono (2012), yang menyatakan tahapan pembuatan buku cerita anak, yaitu (1) tahap potensi dan masalah; (2) tahap pengumpulan data; (3) tahap desain produk; (4) tahap validasi desain; (5) tahap revisi desain; (6) tahap uji coba produk; (7) tahap revisi produk; (8) tahap uji coba pemakaian; (9) tahap revisi produk dan; (10) tahap produksi massal. Dari tahapan tersebut penulis hanya mengambil empat tahapan yaitu, (1) tahap pengumpulan data; (2) tahap desain produk; (3) tahap uji coba pemakaian; (4) tahap revisi desain.

Penjelasan tahapan pembuatan buku cerita anak bergambar, (1) tahap pengumpulan data, Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara untuk mengetahui kebutuhan spesifik terkait buku cerita anak. Langkah ini melibatkan

dialog mendalam dengan pegawai bagian layanan anak Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan guna mengidentifikasi elemen-elemen yang dibutuhkan dalam buku cerita berbasis digital; (2) tahap desain produk, yang meliputi penentuan dan perancangan desain yang akan diterapkan pada buku cerita anak bergambar. Desain ini harus menarik dan sesuai dengan preferensi anak-anak untuk memastikan keterlibatan mereka dalam proses membaca; (3) tahap uji coba pemakaian, Uji coba produk dilakukan untuk memastikan kelayakan dan efektivitas penggunaan produk tersebut; (4) tahap revisi desain, tahap ini melibatkan evaluasi hasil uji coba produk. Jika pengunjung layanan anak Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang menilai bahwa produk masih belum optimal, revisi akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk.